

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Generasi muda adalah generasi yang lahir antara tahun 1990 sampai dengan 2015 (Anggiani, 2021). Karakteristik dari Generasi muda ini adalah dekat dengan teknologi, suka bergaul, senang bermain media sosial karena wadahnya untuk berbagi pengalaman, suka menghabiskan uang untuk memperoleh pengalaman daripada menabung, pembayaran non cash lebih disukai ketika belanja, cepat bosan dengan barang yang sudah dibeli, suka nongkrong, suka makan di café maupun di restoran, dan suka jalan-jalan sehingga generasi muda dekat dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang melekat pada diri generasi muda membuat mereka terjeret pada kesusahan keuangan (Tambunan, 2020). Dampak dari perilaku konsumtif yang melekat pada diri generasi muda sangat besar sehingga mereka sadar akan perilaku yang sudah mereka rasakan itu maka pada akhirnya mereka mengubah perilaku dalam mengelola keuangannya. Ada beberapa aktivitas dalam mengelola keuangan seperti menabung, mengamati arus kas masuk dan keluar, tidak berhutang, dan berinvestasi.

Secara sederhana, investasi merupakan jaminan masa depan. Generasi muda pastinya sudah memulai memikirkan jaminan masa depan yang cerah, hal ini sesuai dengan karakteristik generasi muda selanjutnya yaitu mudah cemas, marah, dan takut sehingga ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi (Violeta & Linawati, 2019). Membuat keputusan investasi merupakan kesimpulan tentang permasalahan, lalu memilih alternatif investasi atau dapat pula dikatakan sebagai bagian dari perubahan input menjadi output

(Putri & Hamidi, 2019). Jaminan masa depan yang diberikan oleh investasi dalam bentuk keuntungan (*return*) atau manfaat yang diperoleh dimasa yang akan datang dari pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang. Pada saat seseorang atau individu membeli surat hutang misalnya obligasi atau menerbitkan saham dan kemudian menanamkan dananya pada asset berharga maka dari kegiatan investasi tersebut ia memperoleh sejumlah keuntungan. Contoh lain dari kegiatan investasi adalah seorang investor atau *trader* membeli lembar saham untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga per lembar saham dan mendapatkan deviden setelah perjanjian jual beli saham terjadi. Dengan demikian investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilaksanakan pada hari ini untuk memperoleh keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2010).

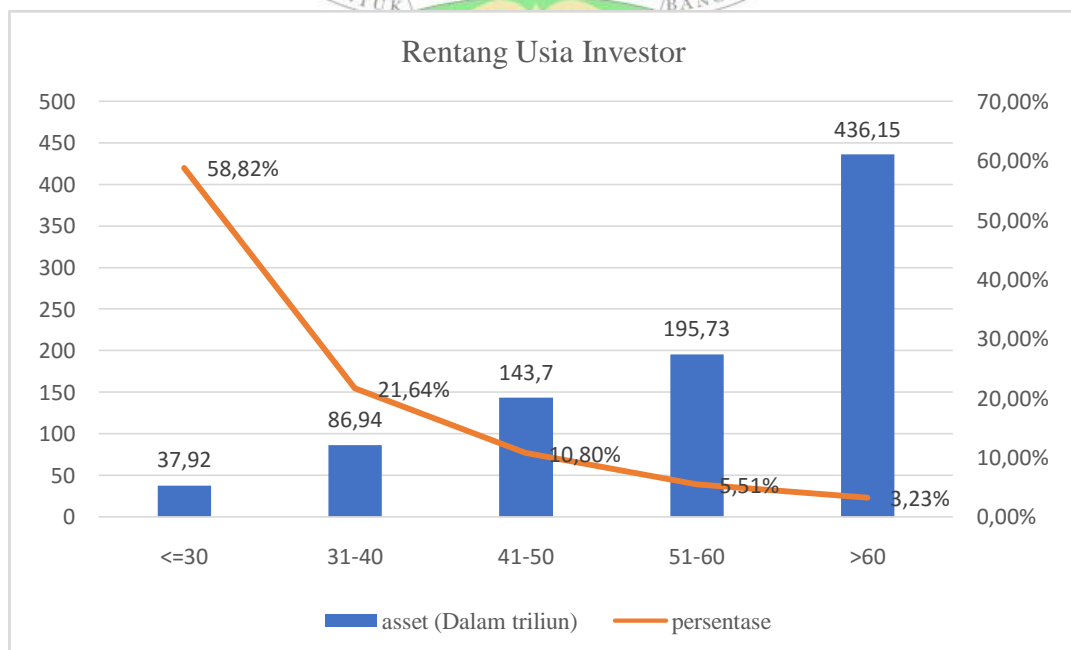
Aktivitas investasi banyak jenisnya, ada yang menginvestasikan dananya pada asset real seperti tanah, bangunan, emas, ataupun peralatan dan ada juga yang menginvestasikan dananya pada asset finansial seperti saham, obligasi, dan deposito yang merupakan kegiatan umum yang dilaksanakan didalam aktivitas investasi. Investasi saham merupakan aktivitas penjualan sebagai kepemilikan dari sebuah perusahaan dimana pembeli saham tersebut akan menerima resiko jika suatu saat perusahaan mengalami penurunan kinerja dan memperoleh deviden pada saat perusahaan yang dibeli kepemilikannya membagi sebagian laba yang dihasilkan kepada pemilik saham.

Secara sederhana, saham termasuk kedalam surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan yang lazimnya diperjualbelikan di bursa efek. Keuntungan hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal

usaha dan investasi jangka pendek serta jangka Panjang. Lazimnya keuntungan dari saham diperoleh dari peningkatan harga saham yang dimiliki investor tersebut. Kenaikan harga saham disebut dengan *capital gain* dan kerugian akibat turunnya harga saham disebut dengan *capital loss*. Berdasarkan hal itu, individu yang melaksanakan aktivitas investasi saham adalah individu yang mempunyai kelebihan dana sehingga digolongkan sebagai miliader yang usianya rata-rata melebihi 50 tahun ke atas. Jadi secara tradisional, individu yang melakukan investasi saham adalah individu yang memiliki banyak uang atau miliader yang usianya sudah tergolong tua. Namun saat ini, berinvestasi saham tidak hanya digeluti oleh orang tua saja tetapi generasi muda yang rentang usianya 20-39 tahunpun ikut tertarik untuk menanamkan dananya di pasar saham. Penjelasan ini didukung oleh Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumlah investor generasi muda yang membuka rekening saham mengalami kenaikan yang sangat tajam. BEI mendata bahwa ada pertumbuhan investor generasi muda hingga 117 persen ([republika.co.id](http://republika.co.id), diunduh Kamis 25 Mei 2023 09.30 WIB).

Salah satu penyebab naiknya minat generasi mudapada saat ini antara lain karena program Yuk nabung saham dari BEI yang mendorong generasi muda untuk tidak perlu lagi takut mengeluarkan modal besar pada saat berinvestasi saham di BEI. Hanya dengan uang 100 ribu saja sudah bisa bertransaksi saham di BEI. Selain itu, terjadi juga peningkatan jumlah investor pada kelompok usia 26-30 tahun yang pada saat ini sudah mencapai 116.969 orang ([republika.co.id](http://republika.co.id), diunduh Kamis 25 Mei 2023 08:49 WIB). Kompas.com juga memberitakan hal yang sama terkait generasi muda yang kini sudah mulai melek akan investasi

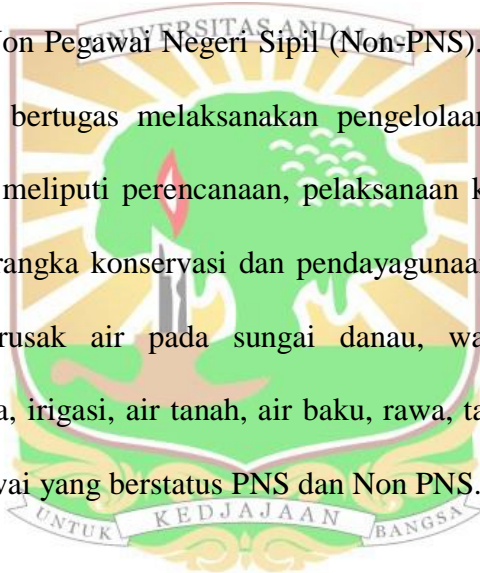
saham. Uraian di atas juga didukung oleh Data Statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disebut juga dengan KSEI. KSEI memaparkan pertumbuhan *single investor identification* atau SID yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kepemilikan investor individu mendominasi yakni sebesar 99,5% dari keseluruhan investor di pasar modal. Investor generasi muda adalah mereka yang berusia 30 tahun ke bawah menunjukkan persentase sebesar 58,82% di tahun 2020. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan akan terus meningkat jumlahnya seiring dengan kesadaran akan pentingnya investasi oleh generasi muda.



## Gambar 1.1 Rentang Usia Investor

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki minat investasi yang tinggi. Generasi muda ada yang sebagai pelajar, mahasiswa, dan ada yang sudah bekerja di pemerintahan, BUMN, dan swasta. Jika generasi muda bekerja di Pemerintahan berarti mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga sebagai pegawai dengan system kontrak yang diistilahkan dengan Non Pegawai Negeri Sipil (Non-PNS). Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang bertugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai danau, waduk, bendungan dan tampungan air lainnya, irigasi, air tanah, air baku, rawa, tambak dan pantai yang dijalankan oleh Pegawai yang berstatus PNS dan Non PNS.



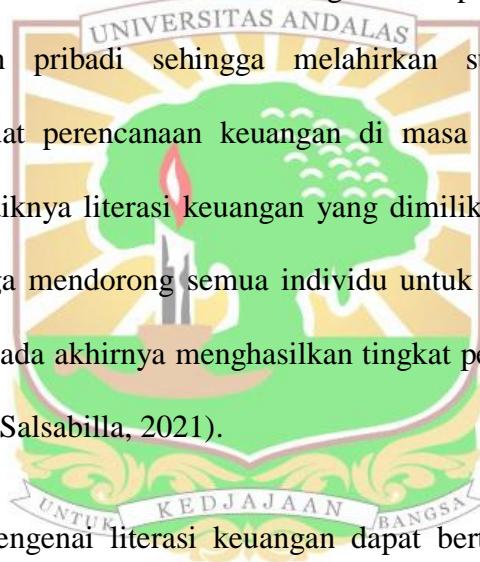
Pegawai di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang mayoritas memutuskan berinvestasi saham tujuannya mendapatkan capital gain dari keuntungan naiknya harga saham dan mendapatkan deviden sebagai pegangan yang apabila dihapusnya hubungan kerja dan kontrak yang tidak dapat diperpanjang karena adanya pemilu 2024 nanti yang akan berdampak pada struktur pemerintahan salah satunya struktur organisasi di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang berubah sehingga perlu melakukan adaptasi dengan peraturan dan pimpinan yang baru. Jika itu terjadi, maka Pegawai telah mempunyai pegangan dan bekal yang dapat dipergunakannya untuk masa depan.

Tidak hanya itu, Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang berada di bawah Kementerian PUPR memiliki tugasnya yaitu melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai danau, waduk, bendungan dan tampungan air lainnya, irigasi, air tanah, air baku, rawa, tambak dan pantai. Namun, penyelenggaraan jasa konstruksi mengalami pemotongan anggaran akibat dari pandemi Covid-19. Adapun besarnya anggaran Kementerian PUPR yang dipotong untuk penanganan Covid-19 adalah sebesar Rp 44,5 triliun dari total Rp 120 triliun sehingga sisa Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) PUPR saat ini sekitar Rp 75 triliun. Dipertegas oleh Kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden, dengan resmi memangkas anggaran sejumlah Kementerian/ Lembaga untuk penanganan Covid-19. Anggaran yang dipangkas meliputi pemotongan perjalanan dinas dan paket meeting, penundaan paket proyek yang pada akhirnya terjadi pembatalan, dan penundaan serta penghematan kegiatan non fisik. Dengan demikian pemangkasan anggaran dan pemotongan DIPA membuat pegawai kehilangan beberapa penghasilan tambahan yang pada akhirnya kesejahteraan pegawai tidak terpenuhi. Untuk mengatasi hal demikian, maka pegawai harus mempunyai penghasilan tambahan sendiri yang bisa diperoleh dari kegiatan investasinya seperti saham.

Investasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang besar apabila pegawai selaku investor individu mempunyai tingkat pendidikan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Namun, banyak yang tidak

berpendidikan tinggi bagak dalam berinvestasi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat dijadikan sebagai ukuran keberanian seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Atmaja & Widoatmodjo, 2021). Dengan demikian perlu ditelusuri lebih lanjut factor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan yang dimiliki setiap individu.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan konsep keuangan, kesanggupan untuk berinteraksi dengan konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi sehingga melahirkan suatu keputusan serta kesanggupan membuat perencanaan keuangan di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Baiknya literasi keuangan yang dimiliki dapat melahirkan ide dan motivasi sehingga mendorong semua individu untuk bisa berinvestasi lebih dari satu asset yang pada akhirnya menghasilkan tingkat pengembalian keputusan yang semakin bagus (Salsabilla, 2021).



Pemahaman mengenai literasi keuangan dapat bertambah karena adanya kemajuan dari teknologi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat dan memberikan keuntungan bagi para investor. Selain itu, adanya informasi yang diperoleh dari media internet memudahkan untuk mencari informasi mengenai jenis dan langkah dalam melakukan investasi secara online sehingga menjadi rujukan bagi pegawai di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang di bawah Kementerian PUPR selaku investor generasi muda dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Firdhausia & Apriani, 2021). Namun sayangnya, saat ini generasi muda masih minim pengetahuan akan investasi itu sendiri, kapan

mereka menjual dan membeli, hingga pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan kepribadian mereka (kompas.com, diunduh Kamis 25 Mei 2023 08:49 WIB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa generasi muda sudah tertarik akan investasi saham namun karena pengetahuan yang kurang terhadap investasi saham membuat mereka kesulitan dan lebih berisiko dalam melakukan kegiatan investasi saham di BEI. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman akan literasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi saham. Sejalan dengan Yushita (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berhutang, menabung, berinvestasi, dan mengatur serta mengelola keuangannya.

Selain literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi, ada banyak faktor lagi yang mendorong investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Salah satu faktor utamanya adalah faktor psikologis. Dipertegas oleh (Anggin, 2020) dalam membuat keputusan, tidak menutup kemungkinan investor individu akan selalu melibatkan faktor psikologis dalam investasinya. Namun, sebagian besar investor kurang mengetahui betapa pentingnya memahami psikologis diri sendiri yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan cenderung tidak rasional sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam memprediksi dan menganalisis investasi sahamnya. Pada hakikatnya, memperhatikan dan memahami psikologi diri akan mudah mengenali kesalahan dalam mengambil keputusan dan pastinya investor akan terhindar dari keputusan yang salah, buruk, dan tidak bijaksana. Sebaliknya, jika investor tidak mampu memahami psikologi diri dalam pengambilan keputusan investasi maka akan



menyebabkan investor individu akan berperilaku bias. Bias didefinisikan sebagai penyimpangan dari proses pengambilan keputusan yang tepat dan optimal.

Perilaku bias akan menyebabkan investor untuk berperilaku tidak rasional ketika membuat keputusan investasi. Perilaku bias banyak dijumpai pada generasi mudakarena usia mereka yang tergolong muda (Puspawati & Yohanda, 2022), Berdasarkan hal itu, Pegawai generasi muda di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang memiliki rentang usia antara 18 sampai dengan 33 tahun yang masuk dalam kategori usia muda, dimana mereka cenderung mempunyai tingkat emosi yang tinggi dan tidak bisa mengendalikan psikologisnya karena adanya masalah pemotongan anggaran akibat dari pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan mereka memutuskan investasi saham dengan cepat yang pada akhirnya mereka bertindak irasionalitas dalam berinvestasi saham. Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa generasi muda sering melawan informasi pasar dan lebih mempercayai pengetahuannya sendiri atau mengikuti perilaku temannya dan juga mengikuti investor lain saat membuat keputusan investasi sehingga perilaku mereka mengarah pada irasionalitas (Hidajat, 2022).

Kemampuan kognitif dalam mengelola keuangan juga merupakan salah satu variabel yang diindikasikan mempengaruhi keputusan investasi saham. Khan & Abid Usman (2021) mengartikan kemampuan kognitif sebagai dimensi psikologis yang merepresentasi konsistensi seseorang dalam mengumpulkan dan memproses informasi. Dipertegas oleh Behera, (2022) bahwa kemampuan kognitif mengarahkan pada penalaran yang tepat dan dapat memicu keyakinan untuk bisa

menghadapi tantangan atau dengan kata lain bisa memuntir ancaman menjadi peluang. Berdasarkan hal demikian, kemampuan kognitif sama juga dikatakan sebagai berpikir analitis yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketepatan mengelola keuangan dalam bentuk investasi sebab melalui analitis yang tepat akan memperkecil peluang mengalami kesalahan sehingga keputusan investasipun menjadi tepat, artinya kemampuan analitis yang baik akan mengakibatkan individu menjadi paham baik dan buruknya suatu keputusan investasi yang dibuat.

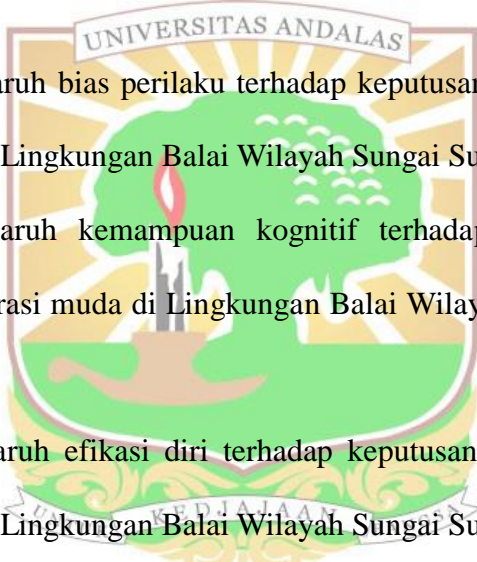
Kemudian, Farrell,(2016)menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri atas kemampuannya sendiri sehingga mendorongnya untuk melakukan sesuatu dalam ilmu psikologisnya dikenal dengan istilah efikasi diri. Khususnya dalam bidang keuangan, efikasi diri adalah kepercayaan seseorang bahwa ia bisa mengelola keuangannya sendiri. Generasi muda yang mempunyai pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih menyukai investasi sebab mereka telah tahu akan keputusan investasi apa yang akan mereka pilih dan mempunyai keyakinan positif untuk sukses mengelola investasi tersebut.

Fenomena di atas menggambarkan pentingnya keputusan investasi yang optimal. Oleh karena itu penelitian ini menjelaskan bahwa keputusan investasi dapat meningkat karena adanya literasi keuangan sehingga bias perilaku dapat diminimalisir, kemampuan kognitif, dan efikasi diri yang demikian akan membuat keputusan investasi lebih baik. Melalui penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun sebuah model yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan

judul **“Pengaruh Bias Perilaku Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan, Kemampuan Kognitif, Dan Efikasi Diri Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Muda Di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 
1. Bagaimana pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang?
  2. Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang?
  3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang?
  4. Bagaimana pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi saham dengan literasi keuangan memoderasi pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

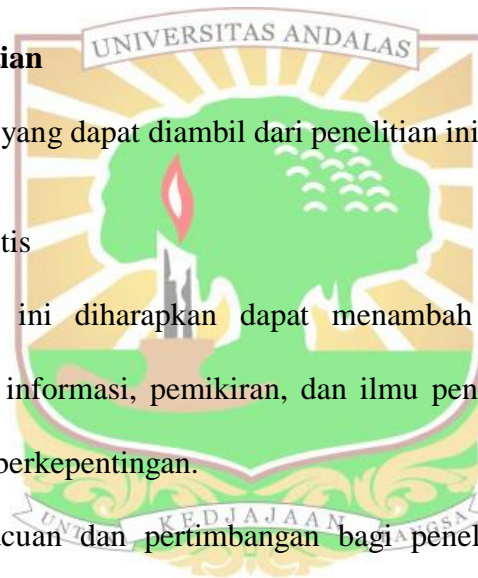
1. Pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang

2. Pengaruh kemampuan kognitif terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang
3. Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang
4. Pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi saham dengan literasi keuangan memoderasi pada generasi muda di Lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
  - b) Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan kognitif dan efikasi diri terhadap keputusan berinvestasi sehingga dapat mencapai kebebasan finansial yang diharapkan.
  - b) Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.



## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini akan dilakukan dilingkungan tempat peneliti bekerja yaitu Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang. Pada penelitian ini membahas tentang bias perilaku, kemampuan kognitif dan efikasi diri terhadap keputusan investasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan tesis ini terdapat lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar belakang, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai dari pembahasan teori dalam penelitian. Dalam hal ini mencakup teori dari variabel penelitian yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan berkenaan dengan tata cara penelitian secara teknis, seperti jenis penelitian, model yang digunakan, pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dengan menggunakan SPSS dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, deskripsi data, hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan.

